

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Melalui Media Papan Roda Angka dan Huruf Pada Anak Kelompok B TK Adhyaksa Pangkalpinang

Misyani<sup>1</sup> Nonik Maria Wahyu Ningrum<sup>2</sup>, Riza Susanti<sup>3</sup>

TK Adhyaksa Pangkalpinang<sup>1</sup>

TK Shabilla Batam<sup>2</sup>

TK Restu Ibu<sup>3</sup>

Email : [misyaniy1@gmail.com](mailto:misyaniy1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami konsep lambang bilangan melalui media papan roda angka dan huruf pada anak kelompok B di TK Adhyaksa Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur dengan meneliti setiap aspek kegiatan penelitian mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan perbaikan kemudian. Data yang diperoleh dianalisa secara baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan memahami konsep lambang bilangan melalui media papan roda huruf dan angka, dari kondisi awal hanya 2 orang anak yang termasuk dalam kategori mencapai indikator kinerja dengan persentase 18,33%, kemudian meningkat di siklus I sebanyak 8 orang anak dengan persentase 53,33% dan disiklus ke 2 mencapai sebanyak 14 orang anak dengan persentase 93,33%. Kemampuan memahami konsep lambang bilangan di TK Adhyaksa Pangkalpinang telah mencapai pada kriteria baik seperti yang diharapkan, karena dari 15 orang anak hanya 1 anak yang belum mencapai indikator kinerja.

**Kata Kunci :** Kemampuan, Media, Papan Roda Angka dan Huruf

### Abstract

This research was carried out with the aim of increasing the ability to understand the concept of number symbols through the number and letter wheel board in group B children at the Adhyaksa Pangkalpinang Kindergarten. The research method used is descriptive in the form of Classroom Action Research. The subjects in this research were 15 children. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation and literature studies by examining every aspect of research activities from the beginning to the end of the implementation of subsequent improvements. The data obtained was analyzed properly. Based on the research results, there was an increase in the ability to understand the concept the concept of number symbols at the Adhyaksa Pangkalpinang Kindergarten has reached the good criteria as expected, because out of 15 children only 1 child has not reached the performance indicators.

**Keywords:** Playing Ball, Throwing and Catching, Kicking the Ball

of number symbols through the letter and number wheel board media. From the initial condition, only 2 children were included in the category of achieving performance indicators with a percentage of 18.33%, then this increased in cycle I to 8 children with the percentage was 53.33% and in the second cycle there were 14 children with a percentage of 93.33%. The ability to understand.

**Keywords:** Ability, Media, Number and Letter Wheel Board

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan diman anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang meberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diprolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu

rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Adhyaksa Pangkalpinang pada Kelompok B. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Adhyaksa Pangkalpinang. Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak. Permasalahan lain yang terjadi di TK Adhyaksa Pangkalpinang adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tingkat kemampuan mengenal angka dan huruf anak kelompok B di TK Adhyaksa Pangkalpinang. Hal ini adapt kita lihat pada hasil pengamatan peneliti sebelum adanya perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan. Dari hasil observasi diperoleh data awal/prasiklus sebagai berikut: dari 15 anak yang mendapatkan kategori BSB belum ada (0%), anak mendapatkan kategori BSH sebanyak 2 orang (18,33%), anak mendapatkan kategori MB sebanyak kategori MB sebanyak 4 orang (26,67%), dan anak yang mendapatkan kategori BB sebanyak 9 orang (55%). Dengan demikian adapt disimpulkan bahwa kemampuan anak khususnya dalam mengenali konsep lambang bilangan belum optimal. Maka dari itu sudah seharusnya guru dapat menyampaikan media pembelajaran yang menarik, praktis, lebih bervariasi, menyenangkan, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam mengenali huruf dan angka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Adhyaksa, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media papan roda huruf dan angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Adhyaksa Pangkalpinang. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Menurut Yeti Haryati (2015) media pembelajaran merupakan semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber belajar (guru ataupun sumber lain) kepada penerima (siswa ataupun warga belajar). Menurut Nugroho (2019) media juga merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta berbagai peralatannya. Berdasarkan karakteristiknya media dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media grafis, media audio dan media proyeksi. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Menurut Yeti Haryati (2015) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan (Wardani, 2003:78). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 5 pertemuan dengan subjeknya adalah anak-anak di TK Adhyaksa Pangkalpinang khususnya dikelompok B yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai hasil yaitu meningkatnya pemahaman lambang bilangan pada anak melalui media papan roda huruf dan angka di TK Adhyaksa Pangkalpinang.

Setiap siklus memiliki tahap-tahap yang harus dilewati, menurut IGAK Wardhani (2014) tahap-tahap tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini berupa :

### **a. Observasi**

Menurut Iksan Waseso, dkk (2014) observasi itu lebih dari sekedar melihat-lihat, melainkan mengamati lebih jauh dengan tujuan ada sesuatu yang dicari, yang ingin diketahui dan yang ingin diungkap. Objek penelitian yang diteliti yaitu anak-anak di TK Adhyaksa Pangkalpinang. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi kelas. Peneliti bersama guru mitra menyajikan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan melakukan pengamatan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenali angka dan huruf anak melalui media papan roda angka dan huruf . Selanjutnya hasil lapangan yang berbentuk catatan lapangan akan dijadikan sebagai patokan untuk menentukan atau mendiskusikan langkah berikutnya.

### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu mengumpulkan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang telah disediakan untuk mendapatkan informasi yang menunjang terhadap penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik terstruktur, yaitu peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, objek wawancara yaitu guru TK Adhyaksa Pangkalpinang, tujuan wawancara untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru dan anak terhadap penerapan metode ini.

**c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi sangat membantu dalam melengkapi data serta berguna untuk menguji kebenaran peristiwa yang digali melalui teknik lain misalnya wawancara. Studi dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, laporan tugas peserta didik, catatan tentang peserta didik, foto-foto atau rekaman dalam proses pembelajaran.

**d. Studi Literatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa buku tentang metode penelitian, praktek penelitian tindakan kelas, strategi belajar mengajar, dan buku-buku yang menunjang terhadap penelitian ini.

**e. Refleksi**

Menurut IGAK Wardhani (2014) refleksi yaitu mencoba melihat/merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Dengan cara ini kita akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang kita lakukan. Dalam kegiatan ini peran teman sejawat juga sangat penting, karena masukan dari teman sejawat akan terasa lebih objektif dan lebih cermat.

Untuk analisis data penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis. Sedangkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah ceklis yang terdapat pada lembar observasi dan menggunakan persentase untuk menghitung item pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dalam lembar observasi, teknik analisis data yang digunakan untuk mengelola data yang dihasilkan dan penilaian perkembangan anak menggunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2006).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : persentase yang dicari

F : jumlah anak sesuai tingkat pencapaian

N : Jumlah seluruh anak yang mengikuti kegiatan

Saat mengolah data peneliti menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk lembar skala capaian perkembangan anak berupa tanda bintang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

	BB	: Belum Berkembang
	MB	: Mulai Berkembang
	BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
	BSB	: Berkembang Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dilihat dari hasil observasi diperoleh data awal/prasiklus sebagai berikut : dari 15 orang anak yang mendapatkan kategori BSB belum ada (0%), anak mendapatkan kategori BSH sebanyak 2 orang (18,33%), anak mendapatkan kategori MB sebanyak 4 orang (26,67%), dan anak yang mendapatkan kategori BB sebanyak 9 orang (55%). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa keberhasilan kemampuan memahami konsep lambang bilangan anak pada kondisi awal belum optimal.

### B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

#### 1. Siklus 1

- 1) Perencanaan perbaikan pembelajaran telah dituangkan dalam rencana kegiatan dalam bentuk RPPH pada hari Senin tanggal 13 November 2023 dengan kegiatan memahami dan menyebutkan lambang bilangan apa saja yang ada pada LKPD yang disiapkan oleh guru, kemudian guru menyiapkan peralatan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pengamatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi : guru mengkondisikan anak, guru memberikan pengantar untuk mengaitkan materi, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, guru memberi contoh cara melakukan kegiatan, guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan berlangsung, serta memberi setiap anak kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat atau bertanya, guru membagi anak dalam kelompok dan memberikan tugas sesuai yang sudah dicontohkan, guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan, guru memberi pujian kepada anak yang mampu menjawab.
- 3) Pengamatan dalam bentuk hasil belajar anak pada hari Kamis tanggal 16 November 2023, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : 1. Hasil Belajar Anak Siklus I**

No	Nama Anak	Penilaian			
		★	★★★	★★★★★	★★★★★★★
1	HKL		√		
2	ALFN		√		
3	ELVN	√			
4	NDA			√	
5	MNA	√			
6	DNA				√
7	VNA			√	
8	ARZ	√			
9	YNA			√	
10	BMA	√			
11	YDA			√	
12	STA				√
13	FRH		√		
14	DIO			√	
15	RNJ			√	

Berdasarkan dari data hasil pengamatan diatas dapat dilihat peningkatan kemampuan memahami lambang bilangan anak pada tabel dibawah ini :

**Tabel : 2. Kemampuan Memahami Lambang Bilangan Anak Siklus I**

No	Hasil Observasi	Data(Jumlah Anak)	Persentase
1	BB	4	26,67%
2	MB	3	20%
3	BSH	6	35%
4	BSB	2	18,33%
Jumlah		15	100%

## 4) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I yaitu masih ada beberapa anak yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dikarenakan kegiatan yang dilakukan masih monoton, namun ada hal unik yang saya temui dalam kegiatan pembelajaran yaitu ada anak yang membantu temannya menjawab pertanyaan dari guru. Kelebihan dalam proses perbaikan siklus I ini yaitu dapat mengarahkan anak pada saat kegiatan berlangsung, anak sudah mendapatkan kesempatan yang sama dalam melakukan proses kegiatan menggunakan media papan roda huruf dan angka dengan cara memutar panah dan mengenali huruf dan angka yang muncul, adanya peningkatan hasil belajar anak dibandingkan pada kondisi awal. Sedangkan kelemahan dalam proses perbaikan siklus I masih terdapat anak yang kategori nilainya belum berkembang (BB). Dari hal tersebut peneliti akan melakukan perubahan dalam kegiatan yang bervariasi dan mengajak anak supaya dapat menikmati proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

**2. Siklus II**

- 1) Perencanaan perbaikan pembelajaran telah dituangkan dalam rencana kegiatan dalam bentuk RPPH pada hari dengan kegiatan bermain menggunakan media papan roda huruf dan angka dengan cara memutar panah kemudian guru menyiapkan peralatan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pengamatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi : pembukaan, kegiatan inti: guru memberi kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan Pendekatan Saintifik 5M : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Menunjukkan (C1), Menyelidiki (C3), Menentukan (P5, Mengklasifikasikan (A4), mengkomunikasikan, kemudian istirahat makan dan kegiatan penutup guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan pembelajaran, menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
- 3) Pengamatan dalam bentuk hasil belajar anak pada hari Senin tanggal 20 November 2023, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : 3. Hasil Belajar Anak Siklus II**

No	Nama Anak	Penilaian			
		★	★★★	★★★★★	★★★★★
1	HKL				√
2	ALFN			√	
3	ELVN		√		
4	NDA				√
5	MNA			√	

6	DNA				√
7	VNA				√
8	ARZ			√	
9	YNA				√
10	BMA			√	
11	YDA				√
12	STA				√
13	FRH			√	
14	DIO				√
15	RNJ				√

Berdasarkan dari data hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan kemampuan memahami konsep lambang bilangan anak pada tabel dibawah ini :

**Tabel : 4. Kemampuan Memahami Konsep Lambang Bilangan Anak Siklus II**

No	Hasil Observasi	Data(Jumlah Anak)	Persentase
1	BB	-	-
2	MB	1	6,67%
3	BSH	5	38,33%
4	BSB	9	55%
Jumlah		15	100%

#### 4) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yaitu anak belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak mampu menerima tugas yang diberikan. Keunikan yang ditemui yaitu ada anak yang meminta diulang kembali kegiatan pembelajaran, menurutnya pembelajaran kali ini sangat menyenangkan. Kelebihan dalam proses perbaikan siklus II ini yaitu dapat menyajikan media pembelajaran yang menarik berdasarkan tema. Dari hal tersebut peneliti akan selalu belajar memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya agar lebih baik lagi.

### A. Pembahasan Dari Setiap Siklus

#### 1. Siklus I

Berdasarkan data awal/prasiklus diperoleh keterangan bahwa skor perkembangan kemampuan mengenal huruf dan angka anak di TK Adhyaksa Pangkalpinang adalah dari 15 orang anak 2 orang anak yang tuntas atau mencapai indikator kinerja dengan persentase 18,67%, sedangkan 13 orang anak belum memenuhi indikator kinerja dengan persentase 81,33%.

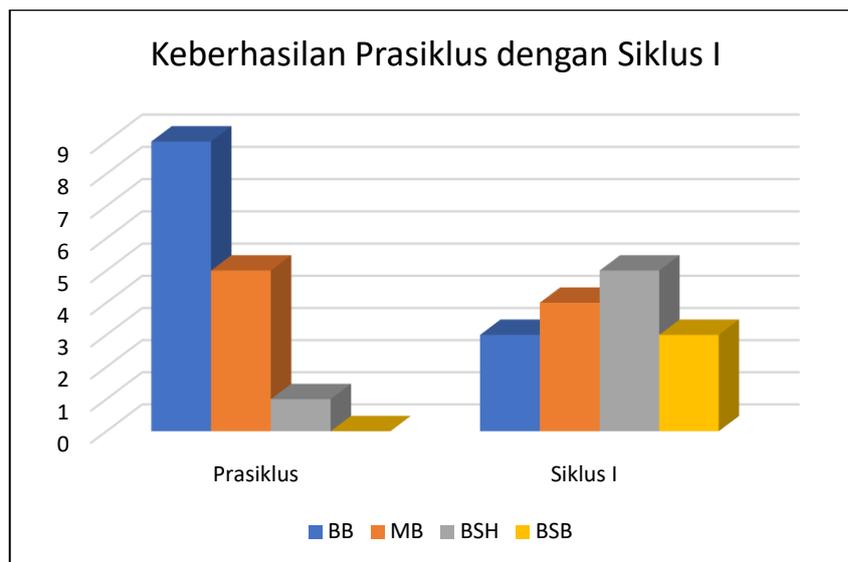
Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran disiklus I siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian, yaitu : sebanyak 8 orang anak sudah tuntas atau mencapai indikator kinerja dengan persentase 51,67%, dan 7 orang anak belum mencapai indikator kinerja dengan persentase 48,33%. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai terampil dalam mengelola proses pembelajaran melalui media kartu bergambar, menurut guru media ini sangat praktis dan mudah dikenalkan kepada anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nisrina Najla Izzatunnisa (2019) media roda angka mempunyai kelebihan seperti media roda angka fleksibel bisa dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang memungkinkan peserta didik bermain

sambil belajar, bergerak aktif, serta proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Huruf dan angka yang ada pada media papan roda dapat membantu siswa untuk mengenali serta memahami konsep lambang bilangan dengan mudah dan menyenangkan.

Melihat data pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori cukup baik. Berikut ini adalah tabel dan grafik perbandingan hasil belajar anak dari kegiatan pada kondisi awal dengan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I :

**Tabel : 5. Perbandingan Keberhasilan Prasiklus dengan Siklus I**

Kriteria	Prasiklus		Siklus I	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BB	9	55%	4	26,67%
MB	4	26,67%	3	20%
BSH	2	18,33%	6	35%
BSB	-	-	2	18,33%
Jumlah	15	100%	15	100%



**Grafik : 1. Perbandingan Keberhasilan Prasiklus dengan Siklus I**

Dilihat dari hasil analisis pengelolaan data, hasil diskusi dari pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal atau tidak sesuai yang diinginkan. Hal ini disebabkan dalam proses perbaikan pembelajaran masih ada beberapa anak yang belum tertib dikarenakan kegiatannya masih monoton, sehingga anak menjadi kurang fokus saat melakukan kegiatan.

## 2. Siklus II

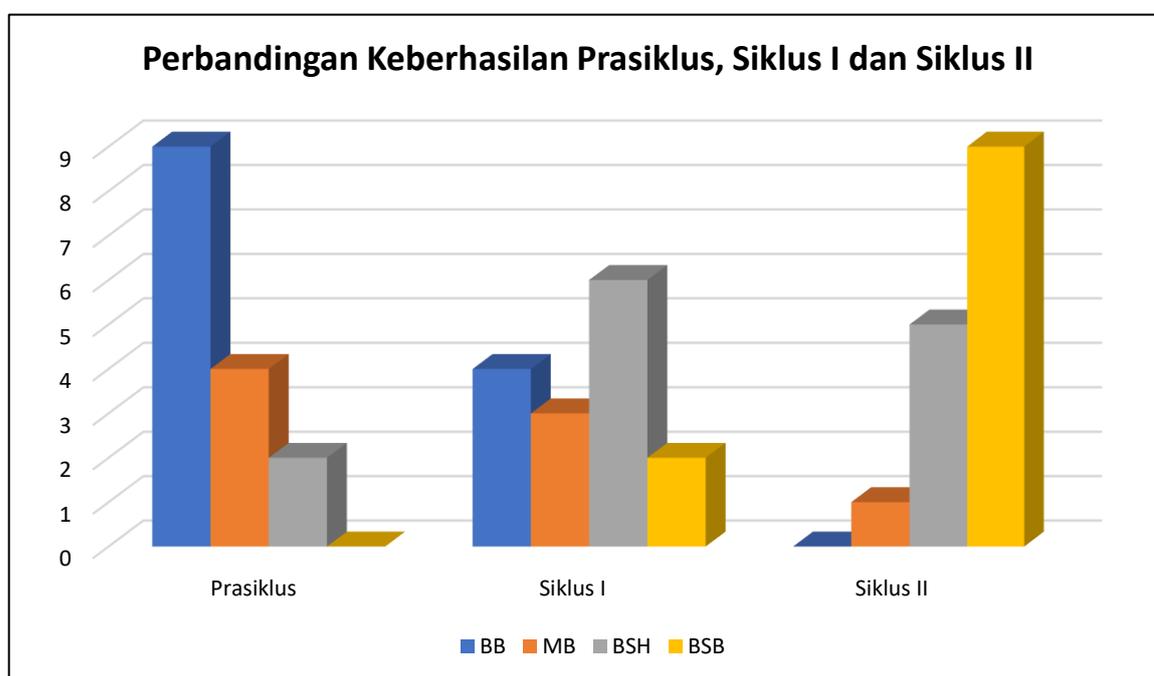
Berdasarkan data perbaikan pembelajaran disiklus I siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum penelitian, yaitu : sebanyak 8 orang anak sudah tuntas atau mencapai indikator kinerja dengan persentase 53,33%, pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14 orang anak sudah tuntas atau mencapai indikator kinerja dengan persentase 93,33%. Hal ini dikarenakan anak mudah mengingat dan mengenali huruf dan angka yang tertera pada media

papan roda angka dan huruf, menurut guru media ini sangat menyenangkan bagi anak, anak senang melihat lambang huruf dan angka yang tertera pada media papan roda. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nisrina Najla Izzatunnisa (2019) media roda angka mempunyai kelebihan seperti media roda angka fleksibel bisa dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang memungkinkan peserta didik bermain sambil belajar, bergerak aktif, serta proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Huruf dan angka yang ada pada media papan roda dapat membantu siswa untuk mengenali serta memahami konsep lambang bilangan dengan mudah dan menyenangkan.

Dari data siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sudah mengalami peningkatan dan sangat memenuhi indikator keberhasilan. Berikut ini adalah tabel dan grafik perbandingan hasil belajar anak dari kegiatan pada kondisi awal dengan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I :

**Tabel : 6. Perbandingan Keberhasilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BB	9	55%	4	26,67%	-	-
MB	4	26,67%	3	20%	1	6,67%
BSH	2	18,33%	6	35%	5	38,33%
BSB	-	-	2	18,33%	9	55%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%



**Grafik : 2. Perbandingan Keberhasilan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa siklus I mencapai indikator kinerja setengahnya dan selanjutnya siklus II telah mencapai indikator kinerja, sehingga dapat dikatakan bahwa media papan roda huruf dan angka dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep lambang bilangan anak kelompok B TK Adhyaksa Pangkalpinang.

Pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berpedoman pada satuan kegiatan harian yang diawali dengan sosialisasi pembelajaran yang akan diterapkan yakni pembelajaran menggunakan alat peraga. Setelah sosialisasi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan mengaitkan pengetahuan awal anak dengan materi yang dipelajarinya. Dalam memotivasi anak diawal pembelajaran peneliti menjelaskan kaitan materi yang akan dipelajari dengan apa yang mereka hadapi dalam kesehariannya kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Pada siklus ke II ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan adanya ketuntasan dalam pembelajaran melalui media papan roda huruf dan angka di TK Adhyaksa Pangkalpinang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan selama dua siklus dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan mengenali huruf dan angka dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan roda huruf dan angka.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebesar 18,33% meningkat pada siklus I sebesar 53,33% dan disiklus II meningkat menjadi 93,33%.
3. Kemampuan memahami konsep lambang bilangan anak kelompok B di TK Adhyaksa Pangkalpinang telah mencapai pada kriteria baik seperti yang diharapkan, karena dari 15 orang anak hanya 1 yang belum mencapai indikator kinerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarti Winda, dkk. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Izzatunnisa, N. N. (2019). *Pengembangan Roda Angka sebagai Media Pembelajaran Tematik bagi Peserta Didik Kelas V SD/MI N* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nugroho, F. & Arrosyad, M.I. (2020). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jawa Tengah: Instishar Publishing.
- Wardhani, IGAK. (2014). *Penelitian TindakanKelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Waseso Iksan, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yeti Haryati & Rusdiana. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.